

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I SD Negeri 25 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Membaca menjadi fondasi utama bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran, sehingga apabila pada tahap awal siswa mengalami kesulitan membaca, maka hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan hasil belajar secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I di SD Negeri 25 Banda Aceh muncul dalam berbagai bentuk. Kesulitan tersebut meliputi belum mampu mengenal huruf secara menyeluruh, kesulitan mengeja dan melafalkan kata, membaca secara terbata-bata, sering tertukar dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan khusus dan penguatan dasar membaca secara berkelanjutan.

Kesulitan membaca tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan daya ingat, kemampuan konsentrasi yang belum berkembang secara optimal, serta perbedaan kemampuan kognitif antar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi

kurangnya kebiasaan membaca di rumah, minimnya keterlibatan dan pendampingan orang tua, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi kecepatan serta keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Negeri 25 Banda Aceh telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Strategi yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis permainan dengan memanfaatkan kartu huruf, penggunaan media visual berupa buku bergambar dan kosakata, penggunaan poster huruf abjad dan poster huruf hijaiyah. pemberian umpan balik positif serta bimbingan dan apresiasi untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah.

Selain itu, guru juga menggabungkan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dalam proses pembelajaran membaca. Pendekatan klasikal digunakan pada tahap awal untuk memberikan pengenalan huruf dan contoh membaca yang sama kepada seluruh siswa, sedangkan pendekatan individual diterapkan pada saat latihan membaca agar guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa secara lebih mendalam. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, guru menyediakan waktu tambahan berupa bimbingan belajar di luar jam pelajaran

utama dengan suasana yang lebih tenang dan fokus, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka tanpa merasa tertekan.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SD Negeri 25 Banda Aceh dapat dikatakan cukup efektif. Penerapan strategi yang tepat, disertai dengan kesabaran, konsistensi, serta dukungan dari orang tua dan sekolah, mampu membantu siswa menunjukkan perkembangan dalam mengenal huruf, meningkatkan kelancaran membaca, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca tidak hanya bergantung pada satu strategi saja, tetapi memerlukan kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan memvariasikan strategi pembelajaran membaca agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga disarankan untuk terus memberikan pendampingan secara individual serta menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua agar proses pembelajaran membaca dapat berjalan secara berkelanjutan antara sekolah dan rumah.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berani dalam mengikuti kegiatan membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan latihan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, kemampuan membaca siswa diharapkan dapat meningkat secara bertahap.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung upaya guru dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran membaca, seperti buku bacaan yang menarik dan media pembelajaran yang memadai, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan terkait pembelajaran membaca.

4. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat lebih terlibat dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dukungan dan perhatian dari orang tua sangat penting untuk membantu anak mengatasi kesulitan membaca sejak dini.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan serupa. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan atau metode yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan menda